

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Pada bab ini membahas tentang kesimpulan dari penelitian yang sudah di deskripsikan pada bab empat mengenai ragam bentuk penggunaan sapaan nama diri dan kekerabatan bahasa Korea dan bahasa Indonesia dalam drama berbahasa Korea dan drama series berbahasa Indonesia serta perbandingan penggunaan kata sapaan nama diri dan kekerabatan bahasa Korea maupun bahasa Indonesia. Selain itu, bab ini membahas tentang implikasi dan rekomendasi untuk penelitian berikutnya.

5.1 Simpulan

Berdasarkan analisis data yang terdapat di bab IV tentang ragam bentuk penggunaan kata sapaan nama diri dan kekerabatan bahasa Korea maupun bahasa Indonesia serta perbandingan penggunaan bentuk kata sapaan nama diri dan kekerabatan bahasa Korea dan bahasa Indonesia yang bersumber dari drama Korea “My Unfamiliar Family dan drama series “Layangan Putus”, sehingga dapat mengambil kesimpulan yaitu sebagai berikut.

- 1) Data sapaan nama diri bahasa Korea berjumlah 21 dan bahasa Indonesia berjumlah 19. Sedangkan data sapaan kekerabatan bahasa Korea dibagi menjadi dua kelompok yaitu honorifik dan non-honorifik. Honorifik berjumlah 6 dan non honorifik berjumlah 14. Sapaan kekerabatan bahasa Indonesia berjumlah 17. Berdasarkan teori Young (2015) yaitu sapaan nama diri bahasa Korea terdapat lima jenis kata sapaan. Tetapi data sapaan nama diri bahasa Korea yang ditemukan yaitu 아/야 (a/ya) dan 씨(ssi), 님(nim) yang diikuti oleh marga dan nama. Akan tetapi dalam drama ini ditemukan data sapaan nama diri bentuk utuh yang tidak diikuti oleh partikel vokatif dan nomina terikat seperti 김은희 dan 유서영. Selanjutnya berdasarkan teori sapaan nama diri menurut Suhnadra (2014) ada empat jenis sapaan nama diri. Data sapaan nama diri bahasa Indonesia yang ditemukan yaitu sapaan nama diri singkat, sapaan nama diri bentuk utuh dan sapaan nama diri bentuk kombinasi. Sementara itu, sapaan kekerabatan bahasa

Korea yang ditemukan yaitu sapaan honorifik dan non honorifik. Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Ningsih (2015) tentang honorifik bahasa Korea, sapaan honorifik digunakan untuk menunjukkan rasa hormat kepada mitra tutur yang memiliki status sosial yang tinggi. Untuk sapaan kekerabatan non-honorifik digunakan ketika suasana in-formal dan sudah akrab. Peneliti menemukan sapaan kekerabatan yang digunakan oleh orang yang tidak memiliki hubungan kekerabatan. Semetara itu, berdasarkan teori sapaan yang dikemukakan oleh Suhandra (2014) Sapaan kekerabatan bahasa Indonesia yang ditemukan yaitu sapaan yang dapat digunakan oleh anggota keluarga dan sapaan kekerabatan yang dapat digunakan oleh orang yang tidak memiliki hubungan kekerabatan dengan bahasa yang baku.

- 2) Persamaan nama diri bahasa Korea dan bahasa Indonesia yaitu memiliki sapaan akrab ketika penutur sudah mengenal satu sama lain seperti ㅇ|/ㅇ| dalam bahasa Korea dan sapaan nama diri bentuk singkat dalam bahasa Indonesia , memiliki sapaan yang menunjukkan rasa hormat sikap sopan santun kepada senior yang dituakan seperti ㄴ| dalam bahasa Korea dan nama diri bentuk kombinasi dalam bahasa Indonesia, memiliki sapaan untuk memanggil orang yang baru saja dikenal, dan memiliki sapaan untuk memanggil orang dalam keadaan marah. Perbedaan sapaan nama diri bahasa Korea dan bahasa Indonesia yaitu sapaan nama diri bahasa Korea harus dilekatkan dengan undur vokatif sedangkan dalam bahasa Indonesia sapaan nama diri dapat digunakan dalam bentuk utuh. Selanjutnya, sapaan kekerabatan bahasa Korea maupun bahasa Indonesia memiliki sapaan yang akrab antara anak dengan orang tua dan memiliki sapaan kekerabatan yang dapat digunakan oleh orang yang bukan kerabat. Terakhir, perbedaan sapaan kekerabatan bahasa Korea maupun bahasa Indonesia yaitu sapaan kekerabatan bahasa Korea memiliki dua kelompok sapaan kekerabatan yaitu istilah konsanguinal dan affinal sedangkan bahasa Indonesia memiliki sepuluh tingkatan sapaan kekerabatan. Sapaan kekerabatan bahasa Korea memiliki sistem honorifik sedangkan dalam bahasa Indonesia sapaan kekerabatan hanya menggunakan bahasa baku. Sapaan kekerabatan bahasa Korea untuk menyapa kakak berdasarkan jenis kelamin penutur sedangkan dalam bahasa Indonesia sapaan kekerabatan tidak membedakan jenis kelamin penutur.

5.2 Implikasi

Penelitian tentang analisis kontratif penggunaan kata sapaan bahasa Korea dan sapaan bahasa Indonesia dapat dijadikan sebagai informasi untuk pihak-pihak yang membutuhkan referensi kata sapaan agar terjadi suasana komunikasi yang baik. Selain itu, dapat dijadikan referensi mengenai persamaan dan perbedaan budaya melalui penggunaan bentuk kata sapaan nama diri dan kekerabatan sehingga lebih percaya diri ketika akan berkomunikasi dengan penutur asli Korea maupun ketika penutur asli Korea ketika akan berkomunikasi dengan penutur asli Indonesia.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan penelitian yang telah di jabarkan, peneliti merekomendasikan yang dapat diimplementasikan pada penelitian berikutnya, rekomendasinya yaitu sebagai berikut:

- 1) Penelitian berikutnya diharapkan dapat mencari lebih banyak teori yang akan digunakan serta bahasa yang akan di kontrastifkan seperti bahasa daerah yang ada di Indonesia sehingga dapat menghasilkan penelitian yang lebih baik.

Penelitian berikutnya diharapkan dapat menggunakan data yang berbeda seperti novel, komik digital, variety show, video vlog Youtube, dan lain sebagainya